



Window of NURSING
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won4112>

Hubungan Pengetahuan dengan Perawatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah

Alya Fauziah¹, Sunarti², Rahmawati Ramli³, Fatma Jama⁴

¹Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): alyafauziah@gmail.com

alyafauziah1606@gmail.com¹, sunarti.sunarti@umi.ac.id², rahmawati.ramli@umi.ac.id³,

fatma.jama@umi.ac.id

ABSTRAK

Anak yang berada pada tahapan usia sekolah merupakan masa penting dalam pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental. Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap hingga dewasa. Salah satunya kebiasaan yang harus diperhatikan yaitu kebiasaan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tujuan penelitian ini Mengetahui hubungan pengetahuan dengan perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di SD Negeri Mandai Makassar Tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional study*. Teknik pengambilan sample menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak berpengetahuan kurang yaitu 48 (80%), sebagian besar perawatan gigi dan mulut pada anak kurang terawat sebanyak 45 (75%) dan hasil uji statistic didapatkan ada hubungan signifikan pengetahuan dengan perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di SD Negeri Mandai Makassar dengan nilai $p=0,001 < \alpha=0,05$. Kesimpulan penelitian yaitu ada hubungan pengetahuan dengan perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di SD Negeri Mandai Makassar. Oleh karena itu, di diharapkan kepada pihak tenaga kesehatan maupun pihak sekolah untuk senantiasa melakukan penyuluhan terkait kesehatan gigi dan mulut agar pengetahuan siswa-siswi dapat ditingkatka sehingga berdampak pada kebiasaan perawatan gigi dan mulut anak secara baik dan benar.

Kata kunci : Pengetahuan; kesehatan gigi; mulut; anak usia sekolah

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Article history :

Received 30 Desember 2022

Received in revised form 15 Januari 2023

Accepted 23 Maret 2023

Available online 30 Juni 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Children who are at the school age stage are an important period in growth and development both physically and mentally. This period is also referred to as the critical period because at this time children begin to develop habits that usually tend to persist into adulthood. One of the habits that must be considered is the habit of maintaining dental and oral health. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and oral care in school-age children at SD Negeri Mandai Makassar in 2022. The research method used in this study was a quantitative study with a cross-sectional study approach. The sampling technique used was purposive sampling with a total sample of 60 respondents. Analysis of the data used in this study using Chi Square statistical test with a significance level of $= 0.05$. The results showed that most of the children had less knowledge, namely 48 (80%), most of the dental and oral care in children were less well maintained as much as 45 (75%) and the results of statistical tests showed that there was a significant relationship between knowledge and oral care in school-age children. at SD Negeri Mandai Makassar with a value of $= 0.001 < = 0.05$. The conclusion of the study is that there is a relationship between knowledge and oral care in school-age children at SD Negeri Mandai Makassar. Therefore, it is hoped that the health workers and the school will always conduct counseling related to dental and oral health so that students' knowledge can be increased so that it has an impact on children's dental and oral care habits properly and correctly.

Keywords : Knowledge; dental; oral health; school age children

PENDAHULUAN

Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa. Salah satunya adalah kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut¹.

Pada usia anak sekolah dasar diperlukan untuk usaha untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut secara berkala, baik dalam penyuluhan pemeriksaan dan perawatan kesehatan gigi mulut, oleh orang tua, sekolah dan instansi pemerintah terkait². Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan adalah karies gigi dan penyakit periodontal.

Prevalensi kecemasan dental di seluruh dunia mencapai 6-15% dari seluruh populasi, tetapi cukup bervariasi di berbagai negara dan pada populasi sampel yang berbeda. Berdasarkan survei oleh Al Sarheed, 5-6% populasi dan 16% dari anak usia sekolah memiliki perasaan takut ke dokter gigi.^{5,6} Hasil penelitian di Indonesia ditemukan sebanyak 22% menyatakan rasa takut dan cemas terhadap perawatan gigi³

Kesehatan gigi dan mulut merupakan penunjang tercapainya kesehatan tubuh yang optimal. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang terpelihara akan berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup dan produktifitas sumber daya manusia. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini pada usia sekolah dasar mengingat penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar penyakit yang terbanyak dan tersebar di berbagai wilayah. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 dalam⁴, karies gigi di wilayah Asia Selatan-Timur mencapai 75%-90% terserang karies gigi di seluruh dunia 60-90% anak mengalami karies gigi.

Prevalensi penyakit gigi dan mulut di Indonesia cenderung meningkat. Masalah tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini dipengaruhi oleh faktor perilaku masyarakat. Juga karena penduduk Indonesia yang menyadari dirinya bermasalah gigi dan mulut hanya 23%. Perilaku masyarakat erat hubungannya dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya

pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan ketidaktahuan akan bahaya penyakit gigi yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan akan menyebabkan masyarakat tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi yang ada⁵.

Kesehatan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara, pengunyahan dan rasa percaya diri. Di Indonesia, penyakit gigi dan mulut terutama karies dan penyakit periodontal, masih banyak diderita, baik oleh anak-anak maupun usia dewasa.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara umum yang perlu diperhatikan oleh masyarakat. Gigi geligi merupakan salah satu organ pencernaan yang berperan penting dalam proses pengunyahan makanan, sehingga pemeliharaan kesehatan gigi penting dilakukan. Status kesehatan gigi mulut pada umumnya dinyatakan dalam prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal, karena penyakit karies gigi dan penyakit periodontal hampir dialami seluruh masyarakat di dunia⁶.

Karies gigi disebabkan oleh 3 faktor yang harus ada bersama-sama. Ketiga faktor tersebut adalah bakteri kariogenik, tersedianya bahan nutrisi untuk mendukung pertumbuhan bakteri dan permukaan gigi yang rentan. Sedangkan kualitas gigi anak ditentukan oleh banyak faktor terutama asupan gizi. Pertumbuhan gigi anak di mulai sejak anak dalam kandungan yang dipengaruhi oleh asupan gizi ibu yang sedang mengandung⁷.

Presentasi mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 93% ditemukan pada kelompok usia 6-12 tahun, karena pada usia 6-12 tahun sebagian besar masih memiliki kebiasaan menggosok gigi yang keliru yaitu saat mandi pagi dan mandi sore. Hal ini dibuktikan bahwa kebiasaan benar menggosok gigi anak usia sekolah hanya 2%⁸. Ditemukan bahwa 91,1% orang Indonesia menggosok gigi setiap hari. Namun hanya 7,3% dari keseluruhan melakukan penggosokan gigi dengan benar. Fakta yang terjadi 72,1% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi berlubang dan 46,5% diantaranya tidak merawat gigi berlubang⁹.

Gigi dan mulut merupakan bagian penting yang harus dipertahankan kebersihannya karena melalui organ ini berbagai kuman dapat masuk ke dalam tubuh dan berkembang sehingga dapat menyebabkan berbagai penyakit yang dapat merugikan manusia. Kebersihan mulut merupakan upaya yang dilakukan untuk membersihkan rongga mulut, lidah, dan gigi dari semua sisa makanan dengan cara menggosok gigi minimal dua kali dalam sehari, hal ini dilakukan agar mulut terbebas dari penyakit dan kerusakan gigi¹⁰.

Cara menyikat gigi yang benar sangat penting diajarkan kepada anak-anak karena sangat mempengaruhi tingkat kebersihan giginya. Usia anak-anak merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan *motoric* 4 seorang anak. Namun faktanya, di beberapa daerah yang berusia 10 tahun yang menyikat gigi dengan benar hanya 5,6%, dengan data spesifik (10-14 tahun 4,9%, 15-24 tahun 5,9%, 25-34 tahun 6,1%, 45-54 tahun 5,1%). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak masih kurang mendapat pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang benar dan menjadikan ini menjadi salah satu faktor utama dalam tingginya kerusakan gigi pada anak¹¹.

Faktor-faktor yang menyebabkan penyakit gigi berlubang antara lain karena struktur gigi,

mikroorganisme mulut, lingkungan *subtract* (makanan), dan lamanya waktu makanan menempel didalam mulut. Faktor lain adalah usia, jenis kelamin, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, lingkungan, kesadaran dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi ².

Sering kita jumpai, kondisi seseorang yang mengeluh sakit gigi kemudian datang dan berobat kedokter gigi dalam keadaan terlambat. Kunjungan penderita kepuskesmas rata-rata sudah dalam keadaan lanjut untuk berobat, sehingga dapat diartikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya untuk berobat sedini mungkin masih belum dapat dilaksanakan. Di Indonesia kesadaran orang dewasa untuk datang ke dokter gigi kurang dari 7 % dan pada anak-anak hanya sekitar 4 % kunjungan¹²

Menurut penelitian ¹³ menjelaskan bahwa pengetahuan yang tepat mempengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Namun, pengetahuan seseorang tentang perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut seringkali terdapat ketidakselarasan. Kenyataan yang lain dapat ditunjukkan pada perilaku masyarakat yang mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan gigi. Pengetahuan dan sikap ibu terhadap kesehatan atau perawatan gigi dan mulut anak cukup baik akan tetapi perilakunya yang belum sesuai dengan pengetahuan dan sikapnya, ini terlihat pada hanya 50% anak yang sakit gigi dibawa berobat ke pelayanan gigi dan mulut.

Pada saat pengambilan data awal pada tanggal 20 Mei 2022 di SD Negeri Mandai Makassar Tahun 2022 yang berlokasi di Sudiang didapatkan jumlah siswa kelas IV sebanyak 39 Siswa, kelas V sebanyak 32 Siswa dan VI sebanyak 32 siswa, di SD Negeri Mandai Makassar Tahun 2022, Berdasarkan observasi nampak perawatan giginya yang kurang bersih ¹⁴.

³Berdasarkan dari data awal kesehatan gigi dan mulut yang berdampak pada anak sekolah yang menunjukkan bahwa masih banyaknya kasus masalah gigi dan mulut pada anak sekolah maka peneliti tertarik ini meneliti lebih lanjut mengenai “Hubungan Pengetahuan Dengan Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri Mandai Makassar Tahun 2022.” Penelitian akan dilakukan dengan meneliti 5 siswi perempuan dan 5 siswa laki-laki pada masing-masing kelas di SD Negeri Mandai. Rentang usia yang digunakan oleh peneliti adalah usia 9-13 tahun yaitu kelas 4,5 dan 6 SD. Sehingga total responden yang diteliti berjumlah 100 responden dengan menggunakan kuisioner dan lembar observasi.

METODE

Penelitian ini merupakan metode *observasional analitik* yaitu suatu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi ¹⁵. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Pada penelitian ini menggali hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di SD Negeri Mandai Makassar Tahun 2022. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Tempat penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Mandai Makassar Tahun 2022. Penelitian dilaksanakan dilaksanakan pada bulan Juli 2022. Populasi pada penelitian ini

adalah peserta didik Kelas IV- VI dengan masing masing tingkat kelas terdiri dari A dan B di SD Negeri Mandai Makassar Tahun 2022 sejak Juni sampai Juli yang berjumlah 60 siswa

Sampel yang digunakan adalah 60 responden anak sekolah terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan dari 3 kelas yang akan diteliti. pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu¹⁶. Cara demikian dilakukan dengan menganggap homogen anggota populasi. Pengambilan sampel acak sederhana ini dilakukakan dengan cara undian. Sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu: Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subyek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah: Anak sekolah yang berusia 9-13 tahun, Kooperatif, dan Bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subyek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi sebagai syarat penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah: Anak sekolah yang ketika datang sakit demam dan pusing dan Anak sekolah tidak bisa membaca dan menulis.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Orang Tua, Pekerjaan Orang Tua Anak Usia Sekolah di SD Negeri Mandai Makassar

Karakteristik Responden	n	%
Jenis kelamin responden		
laki-laki	27	45,0
Perempuan	33	55,0
Usia		
9 Tahun	12	20,0
10 Tahun	20	33,3
11 Tahun	17	28,3
12 Tahun	10	16,7
13 Tahun	1	1,7
Pekerjaan orang tua		
Wiraswasta	21	35,0
Swasta	25	41,7
PNS	11	18,3
Perawat	1	1,7
Pensiun	1	1,7
Bidan	1	1,7
Pendidikan orang tua		
SD	6	10,0
SMP	3	5,0
SMA	21	35,0
D3	11	18,3
S1	19	31,7
Total	60	100%

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden antara lain jenis kelamin anak sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 33 (55,0%), usia anak sebagian besar berusia 10 tahun yaitu 20 (33,3%), pekerjaan orang tua anak sebagian besar berprofesi sebagai pegawai swasta yaitu 25 (41,7%) dan pendidikan orang tua anak sebagian besar berpendidikan SMA yaitu 21 (35,0%) dari 60 total sampel.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa-Siswa SD Negeri Mandai Makassar

Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut	n	%
Baik	12	20,0
Kurang	48	80,0
Total	60	100,0

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut didapatkan sebagian besar anak usia sekolah berpengetahuan kurang yaitu 48 (80,0%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik yaitu 12 (20,0%) dari 60 total sampel.

Tabel 2. Distribusi Perawatan Gigi dan Mulut pada Usia Sekolah SD Negeri Mandai Makassar

Perawatan Gigi dan Mulut	n	%
Terawat Baik	15	25,0
Kurang Terawat	45	75,0
Total	60	100,0

Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukkan bahwa perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak sebagian besar kurang terawat yaitu 45 (75,0%) dan sebagian kecil terawat baik yaitu 15 (25,0%) dari 60 total sampel

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri Mandai Makassar

Pengetahuan	Perawatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah				Total		<i>P = Value</i>
	Terawat Baik		Kurang Terawat		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	8	66,7	4	33,3	12	100,0	0,001
Kurang	7	14,6	41	85,4	48	100,0	
Total	15	25,0	45	75,0	60	100,0	

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan hubungan pengetahuan dengan perawatan kesehatan gigi dan mulut dimana anak yang berpengetahuan baik dengan perawatan gigi dan mulut terawat baik sebanyak 8 (66,7%), anak yang berpengetahuan kurang dengan perawatan gigi dan mulut

terawat baik sebanyak 7 (14,6%), anak yang berpengetahuan baik dengan perawatan gigi dan mulut kurang terawat sebanyak 4 (33,3%) sedangkan anak yang berpengetahuan kurang dengan perawatan gigi dan mulut kurang terawat sebanyak 41 (85,4%). Hasil uji statistic *Chi Square* menunjukkan nilai *p value* = 0,001 < α = 0,05

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait hubungan pengetahuan dengan perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di SDN Mandai pada 60 sampel menunjukkan Hasil uji statistic *Chi Square* dengan nilai *p value* = 0,001 < α = 0,05, hal ini berarti ada hubungan yang signifikan yaitu ada hubungan pengetahuan dengan perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di SDN Mandai Makassar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh¹⁷ dimana pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang. Tindakan perawatan kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi oleh pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan sejak dini.

Hal ini kemudian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh¹⁸, Salah satu faktor penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anakanak adalah faktor perilaku, hal ini ditunjukkan dengan anak-anak yang mengabaikankesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenaipentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perilaku memegang peran penting dalam mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, perilaku dapat mempengaruhi baikburuknya kebersihan gigi dan mulut

Asumsi peneliti bahwa hasil penelitian ini dapat terjadi dikarenakan anak usia sekolah masih berada pada tahapan tumbuh kembang oprasional konkrit awal dimana anak baru memulai mengembangkan dan menerapkan informasi yang didapatkan dalam kehidupan sehari-harinya, jika anak kurang bahkan tidak pernah mendapatkan informasi kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar maka akan berdampak pada kurangnya kesadaran dalam melakukan perawatan gigi dan mulut. hal ini dibuktikan pada penelitian ini bahwa masih terdapat anak usia sekolah yang memiliki pengetahuan kurang terkait kesehatan gigi dan mulut sebanyak 80% anak. Hal ini berdampak pada perilaku dalam melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut, dimana masih tingginya angka kejadian kesehatan gigi dan mulut pada anak yang kurang terawat yaitu sebanyak 75%.

Hasil ini juga dapat ditunjang oleh peran serta orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak terutama membiasakan anak melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut dirumah. Namun peran orang tua tersebut terkadang tidak berjalan maksimal dikarenakan kesibukan sehari-hari dalam mencari nafkah. Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua berprofesi sebagai pegawai swasta yaitu 41,7% dimana pegawai swasta cenderung memiliki beban kerja yang cukup tinggi dengan durasi waktu yang relative lama ditempat kerja, sehingga waktu untuk mengurus keluarga kurang.

Selain itu, anak usia sekolah ini juga cenderung masih senag meniru kebiasaan orang-orang disekitarnya termasuk mengkonsumsi makanan-makanan yang beresiko pada kerusakan gigi. Hal ini

cenderung diakibatkan oleh usia anak yang masih relative sangat muda yaitu 33,3% anak sehingga blum mampu secara maksimal memilah-milih mana yang baik dan mana yang kurang baik terutama dalam menghindari dampak kerusakan gigi.

Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang mudah untuk dilakukan sejak dini, contohnya melalui ruang lingkup keluarga dengan rajin sikat gigi, mengatur pola makan, dan masih banyak lagi. Umumnya, anak pada usia 6-10 tahun akan mengalami pergantian dari gigi susu ke gigi permanen

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah, (2021) menjelaskan bahwa pengetahuan yang tepat mempengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Namun, pengetahuan seseorang tentang perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut seringkali terdapat ketidakselarasan. Kenyataan yang lain dapat ditunjukkan pada perilaku masyarakat yang mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan gigi. Pengetahuan dan sikap ibu terhadap kesehatan atau perawatan gigi dan mulut anak cukup baik akan tetapi perilakunya yang belum sesuai dengan pengetahuan dan sikapnya, ini terlihat pada hanya 50% anak yang sakit gigi dibawa berobat ke pelayanan gigi dan mulut.

Hal ini diperkuat oleh penelitian¹⁹ pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua anak akan memengaruhi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak, karena para orang tua yang menjaga perawatan kesehatan anak termasuk kesehatan gigi dan mulutnya. Jika pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan gigi pada orang tua kurang mendukung, maka perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak menjadi kurang mendukung. Orang tua dari anak usia prasekolah memiliki pengetahuan kesehatan gigi yang baik, namun perlu ditingkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan gigi pada anaknya. Perlu dilakukan edukasi pada orang tua dari anak prasekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan gigi anak yang dapat menunjang perilaku kesehatan gigi yang positif.

Hasil penelitian yang didapatkan ini dapat diperkuat oleh teori bahwa perubahan atau adopsi perilaku baru adalah suatu proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang relatif lama. Secara teori perubahan perilaku atau seseorang menerima atau mengadopsi perilaku baru dalam kehidupannya ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan dan tradisi sebagai faktor predisposisi disamping faktor pendukung seperti lingkungan fisik, prasarana atau faktor pendorong yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya⁵.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai pengetahuan anak usia sekolah terkait kesehatan gigi dan mulut di SDN Mandai Makassar didapatkan sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu 48 (80,0%) dan perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di SDN Mandai Makassar didapatkan sebagian besar anak kesehatan gigi dan mulutnya kurang terawat yaitu 45 (75,0%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Yusmanijar, Abdulhaq M. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun di SD Islam Al Amal Jaticempaka Yusmanijar1,. 2018;
2. Hulu H. Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Dan Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri 071008 Gada Kecamatan Gunungsitoli Barat Kota Gunungsitoli Tahun 2019. 2019.
3. 'Allo CBB, Lampus BS, Gunawan PN. Hubungan perasaan takut anak terhadap perawatan gigi dengan kebersihan gigi dan mulut di RSGM Unsrat Manado. e-GIGI. 2016;4(2):166–70.
4. Valencia N. Hubungan Status Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Pada Anak SDN 08 Kampung Jawa 1 Kota Pariaman. Vol. 7. 2018.
5. Setyawati N. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil Di Puskesmas Dlingo II Tahun. Repositori Poltekkesjogja. 2018. 1–94 p.
6. Gultom E, Sormin T. Analisis status kesehatan gigi dan kebutuhan perawatan gigi pada murid-murid sd di kota bandar lampung. J Keperawatan [Internet]. 2017;XIII(1):67–74. Available from: <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/854>
7. Surtikasari A. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asupan Gizi Untuk Kualitas Gigi Yang Baik Pada Anak Di Puskesmas Padasuka Kota Cimahi. 2016.
8. Rukmi EK, Purwaningsih P, Apriatmoko R. Hubungan Ketepatan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 1 di SDN Sidomulyo 04 Ungaran. 2018;1–8.
9. Kementerian Kesehatan RI. InfoDATIN Kesehatan Gigi Nasional September 2019. Pusdatin Kemenkes RI. 2019;1–6.
10. Simaremare JPS, Wulandari ISM. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14 Tahun. J Keperawatan Muhammadiyah. 2021;6(3).
11. Mardelita S, Sukendro SJ, Karmawati IA. Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Individu. 2018.
12. Fitriana. Prevalensi Karies Gigi dan Konsumsi Gula Pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri Paberasan Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. 2018.
13. Fadillah A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Murid Sd Kelas Iv-Vi Di Kelurahan Gunung Bahagia Kota Balikpapan. 2021.
14. Nurlinda. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Usia Sekolah SD Inpres Perumnas 1 Makassar. Skripsi. 2020;1–93.
15. Yani RWE. Riset Epidemiologi Bidang Kesehatan. 2019. 135 p.
16. Sinubu TJ., Gannika L, Buanasari A. Hubungan Pengalaman Kerja Perawat Dengan

-
- Perspektif Kolaborasi Perawat-Dokter Di Rsu Gmim Pancaran Kasih. J Keperawatan. 2021;9(2):24.
17. Rahmawati, Maliga I, Kesuma EG, Harmili, Hafisah H. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Mencegah Karies Gigi Anak Usia Sekolah. Journals Ners Community. 2021;12(November):157–67.
 18. Alwi SSANMK. Efektivitas Edukasi Kesehatan Gigi Dalam Meningkatkan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Di SD INP.6/86 Bottopadang Kec.Kahu Kabupaten Bone. J Mitrasehat [Internet]. 2018;(Vol. 8 No. 2 (2018): Volume 8 Nomor 2 2018). Available from: <https://journal.stikmks.ac.id/a/article/view/202/109>
 19. Sartima N, Susilowati L. Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Aba. Jkgm. 2018;3(2):11–7.